

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masa nifas merupakan suatu metode dalam minggu-minggu pertama setelah kelahiran lamanya periode ini tidak pasti, sebagian besar menganggapnya antara 4-6 minggu. Walaupun merupakan masa yang relatif tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, nifas ditandai oleh banyaknya perubahan fisiologi. Beberapa dari perubahan tersebut mungkin hanya sedikit mengganggu ibu baru, walaupun komplikasi serius juga sering terjadi. (Cunningham, F, et al,2013).

Asuhan keperawatan pasca persalinan diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Masa nifas atau post partum disebut dimulai setelah 2 jam lahirnya plasenta atau setelah proses persalinan kala 1 sampai 4 selesai. Berakhirnya persalinan bukan berarti ibu terbebas dari komplikasi atau bahaya. Berbagai komplikasi dapat dialami ibu pada masa nifas apabila tidak tertangani dengan baik akan memberi kontribusi atau penanganan yang cukup besar terhadap tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia.

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi

rendahnya ASI eksklusif di Indonesia. Salah satu diantaranya, kurangnya dukungan orang sekitar bagi ibu menyusui. Survei demografi dan kesehatan Indonesia merekomendasikan pentingnya dukungan orang sekitar dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif.

Data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur 2016 sebanyak 74%. Data yang mencakup dari tahun ke tahun sejak 2011 (61,5%) mengalami peningkatan. Secara keseluruhan pencapaian di Jawa Timur (74%) saat ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan (77%). Ada 15 Kabupaten/Kota yang sudah memenuhi target, sedangkan ada Kabupaten/Kota lainnya yang masih belum mencapai target.

Cakupan bayi di beri ASI Eksklusif di Kabupaten Sumenep Tahun 2016 sebesar 117,44% meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar 80,04%, cakupan tersebut telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 80%. Cakupan pemberian MP-Asi pada masyarakat miskin di Kabupaten Sumenep mencapai 100%. Minimnya penggunaan ASI Eksklusif di Kabupaten Sumenep diantaranya disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kurangnya pemahaman dari petugas terhadap ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, dan masih banyak bayi dengan ASI Eksklusif yang belum tercatat dan tidak dilaporkan.

Data dari Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep ditemukan bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif di wilayah Legung tahun 2018 sebesar (65,4%), Sedangkan pada tahun 2017 (64,4%). Data yang mencakup mengalami penurunan dari tahun

ke tahun sejak tahun 2016 (92%). Secara menyeluruh pencapaian di Jawa Timur belum memenuhi target.

Penelitian Hargi (2013), ada hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Semakin besar motivasi suami maka semakin besar sikap kemauan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Apabila seorang ibu mendapat dukungan motivasi maka akan memperkuat keyakinannya bahwa tindakan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi adalah benar.

Menurut Francis dan Satiadarma, hal ini sangat penting dan mendasar bagi keluarga adalah memberikan berbagai dukungan yang dapat diterapkan dalam membantu ibu postpartum seperti mengganti popok bayi, menyendawakan bayi, menggendong, menenangkan bayi saat menangis, memberi pujian pada ibu postpartum saat menyusui bayinya dll. Hal tersebut membuat ibu postpartum mendapat istirahat yang cukup dan merasa tenang sehingga pengeluaran ASI akan lancar. Soetjiningih (2013) mengatakan dukungan atau motivasi dari pasangan dan keluarga akan memberikan kekuatan tersendiri pada ibu. Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengeluaran ASI.

Rendahnya dukungan keluarga membuat ibu sering tidak mau memberikan ASI kepada bayinya. Peningkatan dukungan keluarga berupa perhatian kepada ibu akan meningkatkan pikiran positif ibu, hal ini meningkatkan refleks prolatin dan refleks *letdown* (Sulistyoningsih, 2011).

Diperlukan dukungan, baik keluarga maupun petugas kesehatan. Hisapan Bayi sangat berpengaruh apabila puting susu dihisap oleh bayi maka rangsangannya akan diteruskan ke hipotalamus untuk mengeluarkan prolaktin dan oksitosin. Hal tersebut menyebabkan air susu diproduksi dan dikeluarkan. Adapun dampak dari ketidakteraturan pengeluaran ASI antara lain pembengkakan payudara, saluran ASI tersumbat dan radang payudara (mastitis). Pembengkakan pada payudara disebabkan karena ASI tidak dihisap oleh bayi secara adekuat, sehingga ASI terkumpul pada ductus yang mengakibatkan terjadinya pembekakan, akibat payudara sering terasa penuh, tegang dan nyeri. Selanjutnya, diikuti penurunan produksi ASI, saluran ASI tersumbat merupakan suatu keadaan dimana terjadi sumbatan pada satu atau lebih ductus laktiferus, sehingga payudara pada daerah yang mengalami penyumbatan terasa bengkak yang terlokalisasi dan radang payudara merupakan keadaan dimana payudara tidak disusu secara adekuat yang akhirnya terjadi radang (Bahiyatun, 2009).

Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan penelitian dukungan keluarga terhadap ibu Post Partum di puskesmas Legung. Hal tersebut perlu karena dapat dilakukan tindakan pemberian makanan tambahan selain ASI pada bayi 0-6 bulan, dalam ketidakteraturan akan berdampak pada buruknya bayi sehingga dapat menyebabkan kematian.

## **1.2 Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah “Seberapa besar dukungan keluarga terhadap ibu Post Partum tentang keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Legung?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap ibu Post Partum tentang keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi di puskesmas Legung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap ibu Post Partum di Puskesmas Legung.
2. Mengidentifikasi tentang keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Legung.
3. Menganalisis dukungan keluarga terhadap ibu Post Partum tentang keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Legung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung dalam melakukan riset dan penelitian serta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Menambah ilmu pengetahuan tentang keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

## 2. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai dasar memberikan promosi kesehatan tentang manfaat keberhasilan ASI Eksklusif 0-6 bulan.



### 3. Bagi Instusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai tambahan pustaka dalam menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan mengenai ibu Post Partum tentang keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Dapat dijadikan sebagai pedoman dasar dalam memberikan promosi kesehatan tentang manfaat ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

##### 2. Bagi masyarakat

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif dan dampak kegagalan dalam melakukan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

